



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT POLA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA TAMOPONRENG KELURAHAN MACEGE KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT

Nurul Huda¹, Hasan Basri², A.Sri Mardiyanti Syam³

email: nurullhuda2378@gmail.com¹, hasanbasristainwtp@gmail.com²,
diyantisyam@gmail.com³,

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN BONE

Abstract

This thesis discusses efforts to improve fine motor skills through pattern-sewing activities for children aged 4–5 years at RA Tamoponreng, Macege Village, Tanete Riattang Barat District. The purpose of this study is to determine the fine motor skills of early childhood through pattern-sewing activities at RA Tamoponreng, Manurunge Village, Tanete Riattang Barat District.

This study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental Design, specifically the One Group Pretest–Posttest model. The research was conducted at RA Tamoponreng, Macege Village, Tanete Riattang Barat District, with a sample of 10 children. The study employed a pedagogical approach, and the data were collected through observation and testing.

The data obtained during the study were analyzed using SPSS for Windows version 22 to determine the results of descriptive statistics for the pretest and posttest, as well as the paired sample t-test.

The results show that pattern-sewing activities can improve fine motor skills in Group A at RA Tamoponreng, Macege Village, Tanete Riattang Barat District. This is evidenced by the t-test results for the pretest and posttest, where the significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore, it can be concluded that pattern-sewing activities significantly enhance fine motor skills in children.

Keywords: *Fine Motor Skills, Pattern Sewing*

PENDAHULUAN

Bedasarkan standar data Kemendikbud menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan dan kelenturan jari tangan. Hal ini kemudian di dukung oleh Yamin dan Sanan (Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak meliputi kemampuan menggenggam, memegang, merobek, menggunting dan mampu mengkoordinasikan mata serta tangan. Melalui definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mencakup kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan (Dewi, 2018).

Motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti kualitas menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka akan mudah dapat mengurus diri sendiri dan diawasi oleh orang yang lebih tua. Hurlock (2018 : 150) mengatakan bahwa, keterampilan motorik halus yaitu kemampuan menggerakkan sekelompok otot kecil yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sebelum sistem syaraf dan otot perkembangan dengan baik, usaha mengajarkan gerak keterampilan motorik pada anak akan sia-sia atau hasilnya tidak baik.

Merujuk pada data hasil survey di atas maka motorik halus anak harus dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya dengan merujuk pada tahapan-tahapan perkembangan sesuai permendikbud yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 22 Oktober 2023 di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat jika 10 anak jumlah anak terlihat bahwa anak didik belum mampu menggenggam sesuatu melalui jari-jari tangan dengan sempurna. Misalnya, anak belum mampu memegang pensil dengan baik, belum mampu menggunakan gunting, serta tidak dapat memasukkan benang di dalam pola.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama narasumber S pada tanggal 22 oktober 2023 dengan menyatakan

bahwa anak didik di sekolah ini memiliki keterampilan motorik halus yang belum berkembang dan masih perlu diasah dan dibimbing. Hal itu ditandai melalui ketidakmampuan anak dalam menggenggam barang dengan baik serta meletakan barang yang tidak sesuai pada tempatnya. Anak lebih sering diberikan kegiatan seperti menyusun balok dan mewarnai. Pada saat kegiatan seperti mewarnai ada beberapa anak masih perlu dibimbing karena cara anak mewarnai belum rapi.

Dalam hal ini solusi yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, maka diperlukan adanya pembelajaran dan media yang menarik bagi anak dengan melibatkan benda-benda yang terdapat di sekitar anak, secara konkret dengan menggunakan alat permainan edukasi yang dapat menstimulasi atau memudahkan anak dalam meningkatkan motorik halusnya dengan memberikan kegiatan menjahit pola. Oleh karena itu peneliti akan memberikan kegiatan menjahit pola pada anak didik di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat karena kegiatan ini sebelumnya belum pernah diberikan kepada anak didik.

Melalui penjabaran data tersebut, maka peneliti kemudian tertarik untuk membantu anak didik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan metode bermain menjahit pola. Hal ini dijelaskan oleh Darmita (Janice, 2013) menyatakan bahwa menjahit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menjatuhkan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah tergunting. Sedangkan, bagi anak usia dini menjahit adalah menusuk benang ke dalam lubang yang sudah dibentuk berbagai macam pola-pola sesuai dengan tema yang ditentukan. Selain itu, menurut Soleha dan Sjamsir (2022) menjelaskan bahwa menjahit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus dengan tujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Melalui kegiatan menjahit, manfaat yang dapat didapatkan anak didik yaitu meningkatkan konsentrasi, kemampuan motorik halus, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis (Soleha & Sjamsir, 2022).

Kegiatan menjahit pola memiliki banyak karakteristik dan menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan motorik halus karena memiliki keterampilan dalam mengorganisir ketelatenan mata dan tangan. Kegiatan ini menunjukkan beberapa kelebihan bahwa menjahit pola menjadi salah satu hal yang menarik dan efektif, memiliki keunggulan dalam meningkatkan motorik halus anak. Dalam hal ini menjahit pola terbukti bahwa kegiatan ini dapat merangsang motorik halus anak dan menjadi sebuah acuan yang sangat baik dalam proses peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini (Handayani, 2017).

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Kegiatan Menjahit Pola Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat. Dari pokok masalah tersebut di bagi menjadi beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum kegiatan menjahit pola di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat.
2. Bagaimana keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah kegiatan menjahit pola di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat.
3. Apakah kegiatan menjahit pola efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian yang bersifat True experimental design adalah penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono 2019). Di dalam pelaksanaan

penelitian jenis ini memiliki dua tes yaitu pretest dan posttest. Pretest yaitu dilaksanakan sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah sampel dilakukan perlakuan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah anak usia dini usia 4-5 tahun RA Tamoponreng yang berjumlah 10 anak. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Berikutnya teknik analisis data untuk mengetahui untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola dalam penelitian ini menggunakan pola pretes-posttest design dengan teknik analisis data menggunakan persentase, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli – 15 Agustus 2024 pada anak usia 4-5 tahun RA Tamoponreng. Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 anak. Kegiatan eksperimen yang diberi, yaitu menggunakan kegiatan menjahit pola.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama untuk keperluan pengambilan data uji pretest peserta didik pada keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola. Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengukur keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan menjahit pola. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dilakukan eksperimen dengan diberikan perlakuan menjahit pola sebagai kegiatan penunjang aktivitas belajar mengajar peserta didik. Pada pertemuan akhir (kedelapan) digunakan untuk keperluan pengambilan data uji posttest. Data uji posttest ini digunakan untuk mengukur keterampilan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan menjahit pola.

Hasil Penelitian

1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Kegiatan Menjahit Pola

Adapun hasil tes unjuk kerja sebelum kegiatan menjahit pola (pretest) sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pretest anak

No	Nama	Pretest
1	AF	75
2	MA	44
3	MF	38
4	AAR	44
5	ANL	69
6	MNT	33
7	SZ	56
8	NAK	79
9	AF	56
10	SA	63

Tabel 2 deskriptif nilai pretest anak

Statistik	Nilai Pretest
Jumlah sampel	10
Rata-rata	55,7
Standar deviasi	15,80

Skor minimum	33
Skor maximum	79
Presentase ketuntasan	30%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, menunjukkan nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sebesar 55,7 standar deviasi sebesar 15,80, sementara pada uji *pretest* sebelum kegiatan menjahit pola terdapat skor minimum sebesar 33, sedangkan skor maksimum sebesar 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 30%.

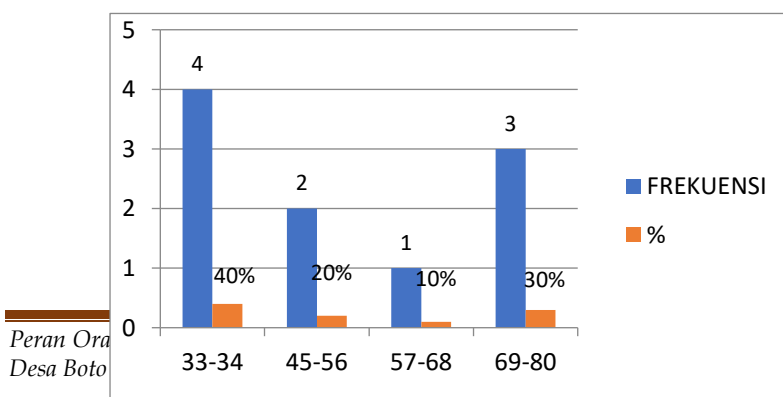
Adapun skor *pretest* keterampilan motorik halus anak selanjutnya dimuat dalam gambar distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak

Kemampuan Motorik Halus (<i>Pretest</i>)		
Interval	<i>Fi</i>	%
33-44	4	40 %
45-56	2	20%
57-68	1	10%
69-80	3	30%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi 4 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 33 – 44 dengan persentase 40%, dan frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah pada interval 57-68 dengan persentase 10%. Distribusi frekuensi keterampilan motorik halus anak kelompok A (*pretest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *column* seperti berikut:

Gambar 1 Diagram Kolom Hasil *Pretest* Anak



2. Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Kegiatan Menjahit Pola

Adapun hasil tes unjuk kerja setelah kegiatan menjahit pola (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *Posttest* Anak

No	Nama	<i>Posttest</i>
1	AF	98
2	MA	81
3	MF	69
4	AAR	81
5	ANL	94
6	MNT	63
7	SZ	81
8	NAK	94
9	AF	88
10	SA	81

Table 5 Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Anak

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah sampel	10
Rata-rata	83
Standar deviasi	11,07
Skor minimum	63
Skor maximum	98
Presentase ketuntasan	100%

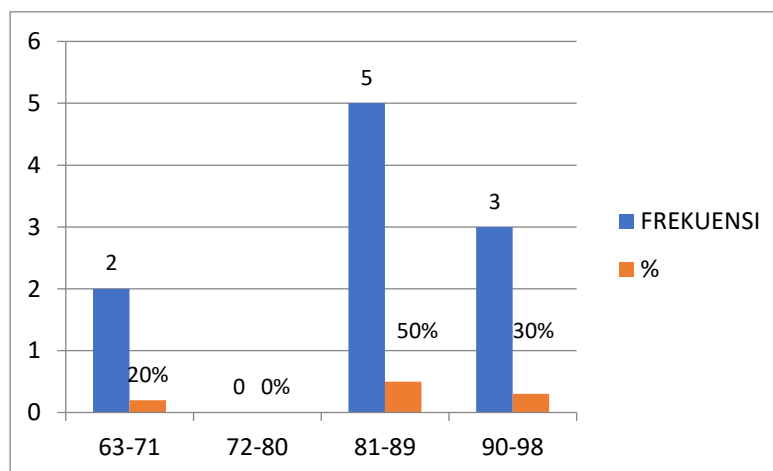
Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sebesar 83 standar deviasi sebesar 11,07 sementara pada uji *posttest* setelah kegiatan menjahit pola terdapat skor minimum sebesar 63, sedangkan skor maksimum sebesar 98 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Adapun skor *posttest* keterampilan motorik halus anak selanjutnya dimuat dalam gambar distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Table 6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus (<i>posttest</i>)		
Interval	<i>Fi</i>	%
63-71	2	20 %
72-80	0	0%
81-89	5	50%
90-98	3	30%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi 5 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 81 – 89 dengan persentase 50%, dan frekuensi 0 merupakan frekuensi terendah pada interval 72 – 80 dengan persentase 0%. Distribusi frekuensi keterampilan motorik halus anak kelompok A (*posttest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *Column* seperti berikut:

Gambar 2 Diagram Kolom Hasil *Posttest* Anak



3. Kegiatan Menjahit Pola Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

a. Uji Normalitas

Setelah deskripsi data diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data pada anak usia 4-5 tahun. berikut hasil perhitungan uji normalitas keterampilan motorik halus anak diperoleh dengan aplikasi spss versi 22 sebagai berikut:

Table 7 Hasil Uji Normalitas Motorik Halus Anak Pada Usia 4-5 Tahun Di Ra Tamoponreng

Data	Nilai Signifikan	Keterangan	Kriteria
Nilai pretest	0,952	Nilai probabilitas	Normal
Nilai posttest	0,925	>0,05	

Dari table 7 diatas hasil uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-wilk dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dapat diketahui bahwa nilai signifikan hasil pretest keterampilan motorik halus anak pada kelompok A berada pada 0,952. Dengan demikian, nilai probabilitas > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal sedangkan nilai signifikansi hasil posttest keterampilan motorik halus anak pada kelompok A berada pada 0,925. Dengan demikian, nilai probabilitas 0.05 yang berarti data berdistribusi normal

b. Hipotesis

Pada bahasan ini diterapkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Tes* berbantuan aplikasi SPSS versi 22. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan alat edukasi meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Tamoponreng kecamatan tanete riattang barat kelurahan macege. Dengan kriteria

- a. Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima
- b. Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak

Berikut hasil uji *Paired Sample T-Test* nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan motorik halus anak Kelompok A sebagai berikut:

Table 8 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Statistik

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pairpretest 1 - posttest	-27.30000	7.43938	2.35254	-32.62182	-21.97818	-11.604	9	,000

Berdasarkan tabel 8 bahwa pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari data yang diperoleh bahwa sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. selain itu, keputusan juga dapat dilihat jika thitung > ttabel maka H₀ dan ditolak H₁ diterima, jika thitung < ttabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Nilai t tabel diambil dari daftar distribusi t dengan peluang (1-a) sehingga diperoleh t tabel 2,306. Data diatas menunjukkan bahwa thitung = -11,604. Sehingga thitung 11,604 > ttabel = 2,306 yang artinya H₀ ditolak H₁ diterima. Maka kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A usia 4-5 tahun di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat.

Pembahasan

1. Keterampilan Mototrik Halus AUD Pada Usia 4-5 Tahun Sebelum

Kegiatan Menjahit Pola

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata keterampilan motorik halus AUD pada usia 4-5 tahun di RA Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat sebelum melakukan kegiatan menjahit pola adalah 55,7 pada nilai pretest. Nilai peserta didik setelah pemberian pretest masuk ke dalam kategori rendah dengan presentase ketuntasan sebesar 30%.

Hal ini dapat dilihat dari sebelum diberikan perlakuan (pretest) dengan melakukan kegiatan menjahit pola dalam pemberian kegiatan pada anak, ada anak yang belum mampu menggunting pola dengan benar, belum mampu memegang gunting dengan erat pada saat akan menggunting pola dengan benar, belum mampu melenturkan jari-jemari tangan pada saat menggunting pola geometri dan belum mampu melenturkan pergelangan tangan saat menggunting pola geometri sehingga ketrampilan motorik halus pada anak masih ada yang belum berkembang.

2. Keterampilan Motorik Halus AUD Pada Usia 4-5 Tahun Setelah Kegiatan Menjahit Pola

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata keterampilan motorik halus AUD pada usia 4-5 tahun di Ra Tamoponreng Kelurahan macege Kecamatan tanete riattang barat setelah melakukan kegiatan menjahit pola adalah 83 pada nilai *posttest*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak setelah kegiatan menjahit pola lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sebelum kegiatan menjahit pola 56. Nilai keterampilan motorik halus AUD setelah pemberian *posttest* pada kelompok A Ra Tmoponreng yakni dengan presentase ketuntasan sebesar 100%

Setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan menjahit pola terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat pada saat pemebrian kegiatan (*posttest*.) anak mulai mampu menggunting pola geometri dengan benar, memegang gunting dengan erat saat menggunting pola geometri, melenturkan jari-jemari saat akan menggunting pola geometri, dan mampu

melenturkan pergelangan tangan saat menggunting pola geometri dengan baik dan sempurna.

3. Kegiatan Menjahit Pola Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus AUD Pada Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil analisis pretest data yang belum menggunakan media pop up book maka di peroleh $p = 0,952$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil pretes yang belum menggunakan media pop up book berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk posttest kemampuan menyimak anak yang sudah menggunakan media pop up book, di peroleh nilai $p = 0,925$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil kemampuan menyimak anak yang sudah menggunakan media pop up book berdistribusi normal. sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengolahan dengan SPSS versi 22. Teknik pengujian yang di gunakan adalah uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22 maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik halus anak pada data pretest dan posttest. Jadi, dengan kata lain kegiatan menjahit pola memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus AUD pada Kelompok A di RA Tamoponreng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait kegiatan menjahit pola dalam meningkatkan keterampilan motorik halus AUD pada usia 4-5 tahun di RA Tamoponreng Kelurahan manurunge Kecamatan Tanete Riattang Barat maka dapat disimpulkan :

1. Keterampilan motorik halus anak sebelum (*pretest*) kegiatan menjahit pola yaitu di peroleh nilai rata-rata 55,7. Standar deviasi 15,80 dan presentase ketuntasan 30%

2. Keterampilan motorik halus anak setelah (*posttest*) kegiatan menjahit pola yaitu diperoleh nilai rata-rata 83 standar deviasi 11,07 dan presentase ketuntasan 100%
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji, menunjukkan bahwa kegiatan menjahit pola berpengaruh dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di Ra Tamoponreng Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat. Berdasarkan hasil uji t pada pre-test dan pos-test dapat diketahui jika nilai (signifikansi) 2-tailed $0,000 < 0,05$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan keterampilan mototrik halus anak pada kelompok A di Ra Tamoponreng kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Nurul Kusuma & Surani. (2018). Stimulasi K. emampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*. 7(2)
- Janice J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Soleha, W., & Sjamsir, H. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegitan Menjahit Pada Anak Kelompok B Tk It Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Handayani. (2017). Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B TK Al Misbah Tangerang, *Jurnal Pendidikan*. 1(2), 66
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.